

**INTEGRASI PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 YOGYAKARTA DALAM
PEMBIASAAN PEDULI LINGKUNGAN HIDUP**



Oleh : Novi Khoirunnisa Kurniawati

NIM : 16204010017

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

**INTEGRASI PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 YOGYAKARTA DALAM
PEMBIASAAN PEDULI LINGKUNGAN HIDUP**



Oleh : Novi Khoirunnisa Kurniawati

NIM : 16204010017

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Khoirunnisa Kurniawati, S.Pd.

NIM : 16204010017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Novi Khoirunnisa K., S.Pd.

NIM: 16204010017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Khoirunnisa Kurniawati, S.Pd.

NIM : 16204010017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

Novi Khoirunnisa K., S.Pd.

NIM: 16204010017

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Khoirunnisa Kurniawati, S.Pd.

NIM : 16204010017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa saya menyerahkan pas foto mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul dikemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut pihak Universitas di kemudian hari

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk keperluan ijazah saya.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Novi Khoirunnisa K., S.Pd.

NIM. 16204010017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-222/Un.02/DT/PP.9/08/2019

Tesis Berjudul : INTEGRASI PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 YOGYAKARTA DALAM
PEMBIASAAN PEDULI LINGKUNGAN HIDUP

Nama : Novi Khoirunnisa Kurniawati

NIM : 16204010017

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 13 Agustus 2019

Pukul : 07.30 – 08.30

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : INTEGRASI PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 YOGYAKARTA DALAM PEMBIASAAN PEDULI
LINGKUNAGAN HIDUP

Nama : Novi Khoirunnisa Kurniawati

NIM : 16204010017

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Karwadi, M. Ag.

Penguji II : Dr. H. Moch. Wasith Ahadi, M. Ag.

()
()
()

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 13 Agustus 2019

Waktu : 07.30 – 08.30

Hasil : A- (91)

IPK : 3,76

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTEGRASI PENDIDIKAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH DALAM PEMBIASAAN PEDULI
LINGKUNGAN**

**(STUDI MADRASAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DI MAN 2
YOGYAKARTA)**

Yang ditulis oleh:

Nama : **Novi Khoirunnisa Kurniawati, S.Pd.**
NIM : 16204010017
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamua'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

NIP. 19620312199001 2 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'du [13]: 11).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, Al-Qur'an Terjemah Al-Quddūs, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), hal. 249.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Novi Khoirunnisa Kurniawati, NIM 16204010017. Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan dengan Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Yogyakarta dalam Pembiasaan Peduli Lingkungan Hidup. Tesis. Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Latar belakang penelitian ini adalah persoalan lingkungan hidup yang terjadi pada saat ini harus dipecahkan melalui kerja sama berbagai bidang, termasuk pendidikan. Sebagai madrasah adiwiyata, MAN 2 Yogyakarta turut serta dalam pemecahan persoalan lingkungan yang salah satu indikatornya mengintegrasikan pembelajaran dengan pendidikan berwawasan lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan Agama Islam, mengetahui implementasinya, serta kontribusinya dalam pembiasaan peduli lingkungan di MAN 2 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan agar data yang didapatkan valid. Uji keabsahan data ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama* Model integrasi: 1) Model Integrasi Informatif pada pembelajaran Akidah Akhlak, Fikih dan SKI, 2) Model Integrasi Konfirmatif pada pembelajaran Alquran Hadis, 3) Model Korektif belum diterapkan dalam integrasi pembelajaran di MAN 2 Yogyakarta. *Kedua*, Implementasi integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan Islam di MAN 2 Yogyakarta ini dilakukan menggunakan prinsip KDB: 1) Menyusun hal yang perlu diketahui peserta didik (*Know*), 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran (*Do*), 3) Menentukan Peserta didik akan menjadi apa (*Be*). *Ketiga*, Kontribusi integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan Islam terhadap pembiasaan peduli lingkungan di MAN 2 Yogyakarta: 1) Kontribusi keilmuan: mengembangkan dan memperkaya disiplin ilmu pendidikan berwawasan lingkungan; 2) Kontribusi praksis: warga madrasah terbiasa menerapkan sikap peduli lingkungan seperti memilah sampah, mengurangi sampah plastik, dan menggunakan kertas bekas layak pakai untuk ulangan harian.

Kata Kunci : Integrasi, Pendidikan Berwawasan Lingkungan, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Novi Khoirunnisa Kurniawati, NIM 16204010017. Integration of Environmental-Based Education with Islamic Education in MAN 2 Yogyakarta in Habituation of Environmental Care. Thesis. Masters Program of State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

The background of this research is the environmental problems that occur at this time to be solved through the cooperation of various fields, including education. As a Madrasah Adiwiyata, MAN 2 Yogyakarta participated in solving environmental problems which one of the indicators integrates learning with environmental-based education. The purpose of this research is to find out the integration model of environmental-based education with Islamic, knowing its implementation, and its contribution in habituating to caring for the environment in MAN 2 Yogyakarta.

This research uses qualitative research methods. Data was collected by observation, interview and documentation. Test the validity of the data is done in order to obtain valid data. Test the validity of this data using triangulation techniques and sources.

The results showed that: *First*, Integration model: 1) Informative integration model in learning Akidah Akhlak, Fikih and SKI, 2) Confirmative integration model in the learning of the Qur'an Hadith, 3) Corrective integration model has not been applied in the integration of learning in MAN 2 Yogyakarta. *Second*, Implementation of the integration of environmental-based education with Islamic education in MAN 2 Yogyakarta is done using the principle of KDB: 1) Arranging the things that students need to know (*Know*), 2) Carrying out learning activities (*Do*), 3) What students will determine (*Be*). *Third*, Contributions to the integration of environmental-based education with Islamic education to habituation to caring for the environment in MAN 2 Yogyakarta: 1) Scientific contribution: developing and enriching the disciplines of environmental-based education; 2) Practical contribution: Residents of Madrasah are accustomed to apply environmental care attitude such as sorting waste, reducing plastic waste, and using used disposable paper for the daily replay.

Keywords: Integration, Environmental-Based Education, Islamic Education.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibah jizyah
-------------	--------------------	-----------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

-----◌-----	kasrah	ditulis	i
-----◌-----	fathah	ditulis	a
-----◌-----	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a`antum
أَعَدْتُ	ditulis	u`iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur`ān
الْقِيَاس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	as-Samā`
الشَّمْس	Ditulis	asy- Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	ẓawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء وامام المرسلين
سيدنا و مولانا محمد و على اله و صحبه اجمعين, اما بعد.

Segala puji bagi Tuhan penguasa alam semesta yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis. Sholawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW. yang telah membawa risalah penuntun kita menuju jalan yang diridloi Tuhan.

Pada penulisan tesis yang berjudul “Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan dengan Pendidikan Islam di Madrasah dalam Pembiasaan Peduli Lingkungan”. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah berupa tesis ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu, dengan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Radjasa, M.Si. dan Dr. Karwadi, M.Ag. selaku ketua dan sekretaris Program Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuknya kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen program magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya yang mengampu mata kuliah di kelas Pendidikan Agama Islam A

2016 yang telah menambah pengetahuan dan wawasan, membantu mengembangkan cara berpikir kritis dan inovatif.

6. Staff Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan berbagai referensi yang menunjang penulisan tesis ini.
7. Drs. H. Mardi Santosa selaku kepala MAN 2 Yogyakarta, Ibu Hj. Evi Effrisanti, S.TP. dan Ibu Umi Solikatun, S.Pd. selaku Wakamad Kurikulum dan guru Pembina Adiwiyata di MAN 2 Yogyakarta, guru-guru dan staff madrasah serta segenap peserta didik MAN 2 Yogyakarta.
8. Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson dan KH. Muhammad Fairuz Warson selaku pengasuh PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak, Yogyakarta.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Supangat, S.Pd. dan Ibu Sukarti, S.Pd. serta adik-adik penulis, Kiki dan Muthii' yang tidak pernah putus dalam mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
10. Suamiku tercinta, Achmad Amin Sidiq, S.Psi. yang selalu ada dan menemani dalam proses penyelesaian tesis ini.
11. Sahabat-sahabat terkasih, Laili Nur Aini, Eriska Isnaini, kawan-kawan AC, Arum, Isna, Miftah, Iftah, Ibnu, Ma'shum, Farida, Aisyah dan Arif.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Hanya doa penulis yang dapat dipanjatkan untuk membalas semua bantuan yang telah diberikan. Semoga Tuhan senantiasa memberikan kelancaran bagi segala urusan yang kita hadapi. Amin.

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Penulis,



Novi Khoirunnisa K.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....	iv
PENGESAHAN DEKAN	v
DEWAN PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRAC.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9

D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritik	14
1. Integrasi Kurikulum	14
2. Pendidikan Berwawasan Lingkungan	22
3. Pendidikan Agama Islam di Madrasah	26
F. Metode Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan	37

BAB II GAMBARAN UMUM MAN 2 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis Madrasah	40
B. Sejarah dan Proses Perkembangan.....	41
C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	46
D. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik.....	48
E. Sarana Prasarana	50
F. Prestasi Madrasah.....	51

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Model Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan dengan Pendidikan Islam di MAN 2 Yogyakarta.....	54
1. Model Informatif.....	55
2. Model Konfirmatif (Klarifikatif).....	63
3. Model Korektif.....	70
B. Implementasi Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan dan Pendidikan Islam di MAN 2 Yogyakarta.....	73
1. <i>Know</i> (Apa yang perlu diketahui peserta didik).....	74
2. <i>Do</i> (Apa yang perlu dilakukan peserta didik)	81
3. <i>Be</i> (Ingin peserta didik menjadi seperti apa).....	87

C. Kontribusi Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan dengan Pendidikan Islam Di MAN 2 Yogyakarta dalam Pembiasaan Peduli Lingkungan Hidup	95
1. Kontribusi Keilmuan.....	95
2. Kontribusi Praksis	96
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Learning Live together	20
Tabel 2.1 Model Informatif	71
Tabel 2.2 Model Konfirmatif	72
Tabel 2.3 Model Korektif	73
Tabel 2.4 Implementasi KDB dalam Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan	91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lingkungan Madrasah dan Tempat Sampah Pilah.....	74
Gambar 2 Tempat Menabung Sampah Pilah	83
Gambar 3 Pembelajaran di Kelas XII Keagamaan	83
Gambar 4 Peserta Didik melakukan Budidaya Tanaman	85
Gambar 5 Buku Tabungan Bank Sampah Milik Guru.....	98



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Catatan Lapangan
- Lampiran 3 RPP Akidah Akhlaq
- Lampiran 4 Surat Penelitian
- Lampiran 5 Foto-foto Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai masalah lingkungan yang timbul sejak pertengahan abad ke-20 yang lalu menimbulkan kesadaran global tentang perlunya menangani masalah lingkungan secara menyeluruh dengan melibatkan segenap lapisan masyarakat di dunia.¹ Permasalahan lingkungan memang bukan hal yang baru. Namun, permasalahan lingkungan menarik untuk selalu dikaji guna mengingatkan segenap khalayak umum bahwa lingkungan selalu berdampingan dengan kehidupan manusia. Sudah seharusnya kita berkewajiban untuk menjaga keseimbangannya.

Salah satu permasalahan lingkungan yang erat dengan manusia adalah persoalan sampah. Sampah sangat mudah ditemui hampir di setiap tempat, bahkan di jalan raya sekalipun. Adanya sampah di jalan raya dan tempat lain tentunya tidak bisa dilepaskan dari kebiasaan sebagian masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat. Sebagian orang mungkin menganggap sampah sebagai masalah yang sepele sehingga dengan mudah membuang sampah di sembarang tempat. Namun bisa dibayangkan jika yang melakukan perilaku membuang sampah sembarangan tersebut tidak hanya satu dua orang saja, tentu hal tersebut

¹ Ketut Prasetyo & Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 2.

akan membawa masalah bagi manusia. Bukan hanya terkait keindahan, akan muncul masalah juga yang berkaitan dengan kesehatan dan keseimbangan.

Meningkatnya gas rumah kaca berdampak pada pemanasan global (*global warming*). Pemanasan global berakibat pada meningkatnya suhu permukaan bumi yang mempengaruhi perubahan iklim yang sangat ekstrim di bumi.² Seperti di Indonesia sudah tidak dapat ditentukan kapan saat musim kemarau dan saat musim hujan karena perubahan musim sudah tidak teratur. Serta terjadinya cuaca ekstrim seperti siklon tropis cempaka yang terjadi pada bulan November tahun 2017.³

Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan tropis sebagai rumah dan persembunyian terakhir bagi kekayaan hayati dunia yang unik. Keanekaragaman hayati yang terkandung di hutan Indonesia meliputi 12 persen *species* mamalia dunia, 7,3 persen *species reptile* dan *amfibi* serta 17 persen *species* burung dari seluruh dunia. Diyakini masih banyak lagi spesies yang belum teridentifikasi dan masih menjadi misteri tersembunyi didalamnya.⁴

Berdasarkan data FAO (*Food and Agriculture Organization*) tahun 2010 hutan dunia (termasuk di Indonesia) secara total menyimpan 289 gigaton karbon dan memegang peranan penting menjaga kestabilan iklim

² Ara Hidayat, Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2015, hal. 374.

³ Nurhadi Sucahyo, “Siklon Tropis Cempaka dan Perubahan Iklim Global”, dalam *voaindonesia.com*. Akses tanggal 18 Desember 2017.

⁴ Ara Hidayat, Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup..., hal. 374.

dunia. Akan tetapi kerusakan hutan di Indonesia ini cukup memprihatinkan. Berdasarkan catatan Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, sedikitnya 1,1 juta hektar atau 2% dari hutan Indonesia menyusut tiap tahunnya. Data Kementerian Kehutanan menyebutkan dari sekitar 130 juta hektar hutan yang tersisa di Indonesia, 42 juta hektar diantaranya sudah habis ditebang.⁵

Pada survei yang dilakukan oleh Litbang Koran Sindo, persoalan lingkungan menjadi sangat krusial karena menyangkut kualitas kehidupan di masa datang. Persoalan lingkungan di Indonesia versi survey Litbang Koran Sindo yaitu sampah, banjir, sungai tercemar, pemanasan global, pencemaran udara, rusaknya ekosistem laut, sulitnya air bersih, kerusakan hutan, abrasi dan pencemaran tanah.⁶

Dikutip dari Ketut dan Hariyanto pendapat Arne Naess dalam Keraf,

“Krisis lingkungan hanya dapat diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam yang fundamental dan radikal. Hal yang amat diperlukan adalah sebuah gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang per-orang, melainkan gaya hidup yang mewarnai budaya masyarakat dunia secara keseluruhan.”⁷

Masyarakat harus memiliki *mindset* yang tepat terhadap lingkungan. Pembiasaan-pembiasaan baik dari mulai hal kecil seperti merawat tanaman, membuang sampah pada tempatnya, sampai hal yang

⁵ Ara Hidayat, Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup..., hal. 375.

⁶ Survei Litbang Koran Sindo, <https://nasional.sindonews.com>, diakses pada tanggal 4 September 2018.

⁷ Ketut Prasetyo & Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup...*, hal. 8.

besar *reforestasi* hutan (reboisasi), tidak melakukan *overfishing* yang bisa merusak keseimbangan ekosistem laut harus diberikan kepada masyarakat. Segala hal memiliki batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh manusia. Tentu saja sesuatu yang berlebihan itu tidak menghasilkan kebaikan. Dalam firman-Nya Tuhan sangat jelas tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. Berikut firman Allah dalam Q.S. Al-An'am [6] : 141.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ^٨
وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ^٩ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ^{١٠} وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (١٤١)

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah hartanya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.⁸

Perencanaan, aksi dan evaluasi yang hanya melibatkan sebagian masyarakat tertentu dipandang tidak relevan dan tidak efektif untuk menanggulangi berbagai masalah lingkungan yang terjadi.⁹ Diperlukan sinergi pada semua lapisan masyarakat, pemerintah, industri dan pendidikan untuk membuat pemahaman tepat terhadap kondisi lingkungan beserta cara penanggulangan permasalahan lingkungan.

⁸ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, Al-Qur'an Terjemah Al-Quddūs, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), hal. 145.

⁹ Ketut Prasetyo & Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup...*, hal. 2.

Pendidikan berusaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia (instink, panca indra, akal serta fitrah) agar dapat difungsikan sebagai sarana pemecahan masalah hidup dan kehidupan manusia (ilmu, teknologi dan budaya) serta pengembangan sikap iman dan takwa kepada Allah. Fungsi pendidikan adalah untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di dunia ini, baik sebagai hamba maupun sebagai khalifah Allah.¹⁰

Kehidupan makhluk-makhluk Tuhan itu saling berkait. Bila terjadi gangguan yang luar biasa terhadap salah satunya, maka makhluk yang berada dalam lingkungan hidup tersebut ikut terganggu pula.¹¹ Manusia lengkap dengan akal dan hati nurani adalah ciptaan yang paling sempurna di antara ciptaan Tuhan yang lain. Tuhan memberikan tugas sebagai khalifah yang mempunyai peran memakmurkan bumi. Berikut firman Allah tentang penciptaan manusia sebagai khalifah:

وَ إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
و یَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَ نَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَ نُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ (۳۰)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih

¹⁰ Gunawan, dkk., *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam: Antologi Konfigurasi Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 2-3.

¹¹ Quraish Shihab, *Membumikan Alquran (Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, (Jakarta: Mizan, 2013), hal 460.

memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman: “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹²

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, perkataan malaikat pada ayat tersebut bukan termasuk pembangkangan terhadap Allah, ataupun kedengkian pada Bani Adam. Akan tetapi hal tersebut adalah bentuk pertanyaan untuk mengetahui hakekat penciptaan dan menyingkap hikmah di balik itu semua. Bahwa Allah lebih mengetahui maslahat (kebaikan) yang benar dari penciptaan manusia daripada mafsadat (kerusakan) yang dikemukakan malaikat.¹³

Ketika malaikat menanyakan alasan Allah menciptakan manusia yang suka berbuat kerusakan. Allah lebih mengetahui dari apa yang tidak diketahui siapapun. Allah telah mempercayakan kepada Bani Adam untuk menjadi khalifah yang dapat menjaga bumi dari berbagai kerusakan, menjaga keselarasan dan keseimbangan di muka bumi. Jadi, sudah semestinya kita sebagai khalifah melaksanakan apa yang telah diamanahkan oleh Allah.

Madrasah dalam rangka menanggulangi permasalahan lingkungan hidup, turut ikut serta menjadi madrasah adiwiyata atau madrasah alternatif yang berkomitmen menciptakan madrasah yang berwawasan lingkungan. Madrasah Adiwiyata merupakan sarana yang tepat dan ideal,

¹² Syaikh Ahmad Syakir, *Muhtasyar Tarsir Ibnu Katsir (Jilid 1)*, terj. Agus Ma'mun dkk., (Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2014) hal. 160.

¹³ *Ibid.*, hal. 161.

untuk mewujudkan tanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH).¹⁴

Sebagai respon dari persoalan lingkungan hidup, Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta dengan sukarela mengikuti program Madrasah Adiwiyata. Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta, menurut staff Wakamad Sarana prasarana mulai mengimplementasikan pendidikan berwawasan lingkungan sejak enam tahun yang lalu (tahun 2013) dengan latar belakang belum adanya kesadaran untuk mencintai lingkungan bagi kebanyakan peserta didik.¹⁵ Meskipun begitu, MAN 2 Yogyakarta dalam proses menjadi madrasah adiwiyata tidak bisa lepas dari partisipasi aktif para peserta didik. Sehingga pada tahun 2014, MAN 2 Yogyakarta berhasil mendapatkan penghargaan sebagai madrasah adiwiyata Nasional.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, komponen program adiwiyata meliputi: aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.¹⁶

¹⁴ Ara Hidayat, Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup..., hal. 384.

¹⁵ Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Bapak Hidayat sebagai Wakamad Sarpras pada tanggal 4 September 2018.

¹⁶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Pada aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan. Pendidikan berwawasan lingkungan ini tidak menjadi satu mata pelajaran tersendiri akan tetapi terintegrasi pada seluruh mata pelajaran yang ada di madrasah. Kurikulum terintegrasi bukan satu fenomena baru, kurikulum yang terintegrasi diperlukan agar dapat merangsang pertumbuhan otak untuk berpikir keanekaragaman dan proses.¹⁷ Kurikulum terintegrasi memungkinkan manusia untuk belajar secara mendalam.¹⁸ Melalui integrasi ini peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara menyeluruh dengan cara mengaitkan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.

Madrasah adalah lembaga formal yang memiliki ciri dan kekhasan tersendiri. Pada struktur kurikulum madrasah, pendidikan Agama Isla dibagi dalam sub mata pelajaran yang lebih terperinci yaitu Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tujuannya adalah untuk menyiapkan lulusan yang mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai agama Islam sebagai landasan pandangan, sikap dan perilaku hidupnya.¹⁹

Tujuan menciptakan suasana madrasah yang berwawasan lingkungan hidup sangat berkaitan dengan bagaimana integrasi pendidikan

¹⁷ Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar Inti*, terj. Benjamin Molan, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 11.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 12.

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 203.

berwawasan lingkungan dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam ini diterapkan. Karena pendidikan Agama Islam adalah landasan yang digunakan untuk menyiapkan lulusan yang dapat menjaga amanah Allah sebagai khalifah. Melihat adanya implementasi integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendidikan berwawasan lingkungan, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang “Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan dengan Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Yogyakarta dalam Pembiasaan Peduli Lingkungan Hidup”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dijabarkan yaitu:

1. Bagaimana model integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Yogyakarta?
3. Apa kontribusi integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Yogyakarta dalam pembiasaan peduli lingkungan hidup?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui model integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Yogyakarta
- b. Mengetahui implementasi integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Yogyakarta.
- c. Mengetahui kontribusi integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Yogyakarta dalam pembiasaan peduli lingkungan hidup

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dari aspek teoritis, penelitian ini memperkaya khazanah ilmu keilmuan, pemikiran dan rumusan teoritis model integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan Pendidikan Agama Islam di madrasah.
- b. Dari aspek praktis
 - 1) Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang permasalahan yang terjadi.

Dalam hal ini tentang model integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan Agama Islam di madrasah.

2) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman penyelenggaraan integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan Agama Islam dengan model tertentu serta dapat terimplementasi secara baik dan sesuai tujuan yang diharapkan.

D. Kajian Pustaka

Penelitian dengan objek pendidikan Lingkungan Hidup yang diintegrasikan dengan pendidikan Agama Islam sudah banyak dilakukan, namun ada beberapa masalah yang perlu ditindaklanjuti melalui penelitian ini. Tujuan dilakukan kajian pustaka yaitu untuk mengetahui penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terhadap subjek bahasan, untuk mengetahui perbedaan penelitian guna menghindari plagiasi, serta mengetahui kontribusi penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa karya yang membahas tentang pendidikan lingkungan hidup dengan pendidikan Islam yaitu:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Binti Salimah, dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup

di MAN Yogyakarta II”.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitasnya menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan berwawasan lingkungan terintegrasi pada mata pelajaran sekolah yang sudah tertera dalam RPP maupun silabus dimana pelaksanaannya ditempuh melalui KBM. Jadi, semua mata pelajaran PAI baik Akidah Akhlak, Fikih, dan Alquran Hadis di dalamnya sudah masuk pendidikan berwawasan lingkungan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Binti Salimah yaitu pada lokasi serta objek penelitian. Perbedaanannya yaitu penelitian ini akan mengkaji model integrasi yang diterapkan dalam integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan Agama Islam yang telah dilaksanakan di MAN 2 Yogyakarta. Penelitian ini juga ingin mengetahui kontribusi yang diberikan integrasi tersebut dalam pembiasaan peduli lingkungan hidup peserta didik di MAN 2 Yogyakarta.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Fahrudin Is Purwono dengan judul, “Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Lamongan dan SMA Negeri 2 Lamongan)”.²¹ Penelitian ini merupakan penelitian

²⁰ Binti Salimah, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di MAN Yogyakarta II”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014).

²¹ Wahid Fahrudin Is Purwono, Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Lamongan dan SMA Negeri 2 Lamongan), *Tesis*, (Malang: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2016).

kualitatif lapangan yang menggunakan metode pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan waktu pengamatan, triangulasi sumber data, *member check* dan *expert opinion*.

Hasil penelitian ini menunjukkan guru di SMA N 1 Lamongan dan SMA N 2 Lamongan pemahaman tentang integrasi pendidikan berwawasan lingkungan pada pembelajaran ekonomi. Integrasi pendidikan berwawasan lingkungan pada pembelajaran ekonomi dilakukan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang disusun berlandaskan prinsip-prinsip pembelajaran yang mengarahkan pada integrasi pendidikan ekonomi berwawasan lingkungan. Faktor pendukung dari integrasi pendidikan berwawasan lingkungan pada pembelajaran ekonomi adalah komitmen dari semua pihak, baik pihak internal sekolah seperti guru maupun eksternal sekolah seperti pemerintah daerah untuk selalu mendukung pelaksanaan kegiatan yang berwawasan lingkungan. Dan faktor penghambat yaitu faktor pembiayaan dan faktor gaya hidup peserta didik.

Perbedaan penelitian Fahrudin dengan penelitian ini yaitu pada objek mata pelajaran. Penelitian Fahrudin menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan berwawasan lingkungan dengan pembelajaran ekonomi. Sedangkan, penelitian ini merupakan integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, tesis yang ditulis oleh Afik Ahsanti dengan judul, “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas)”.²² Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan berbentuk studi kasus yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Analisis data yang telah dikumpulkan menggunakan model Miles and Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan program wawasan lingkungan hidup dalam PAI adalah untuk mewujudkan peserta didik yang cinta lingkungan yang dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu manipulasi, habituasi dan keteladanan. Selain itu, perwujudan peserta didik yang cinta lingkungan juga dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Perbedaan penelitian Afik dengan penelitian ini yaitu objek penelitian. Penelitian Afik menunjukkan bagaimana Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan yang fokusnya pada Alquran dan Hadis diterapkan di SMA. Sedangkan penelitian ini berfokus pada integrasinya pendidikan berwawasan lingkungan dengan Pendidikan Agama Islam di madrasah.

²² Afik Ahsanti, Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas), *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015).

E. Kajian Teoritik

Landasan Teori merupakan teori yang akan digunakan dalam menganalisis data penelitian. Penelitian ini menggunakan teori-teori sebagai berikut:

1. Integrasi Kurikulum

Menurut Amin Abdullah, masih kuatnya anggapan masyarakat luas mengenai entitas agama dan ilmu yang tidak bisa dipertemukan menyebabkan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dan dirasakan masyarakat luas. Dengan kata lain, dapat terjadi proses dehumanisasi secara massif baik pada tataran kehidupan maupun keagamaan.²³ Dikotomi ilmu dan agama dalam praktik pendidikan bisa berakibat pada hati nurani yang terlepas dari akal sehat sehingga menimbulkan berbagai masalah praktek korupsi yang merajalela, lingkungan alam yang rusak berat dan tindakan kekerasan di mana-mana.²⁴ Dalam menghadapi tantangan era globalisasi dan teknologi,

Amin Abdullah mengagagas adanya integrasi antara ilmu dan agama:

“Reintegrasi epistemologi keilmuan adalah suatu keniscayaan dan mutlak diperlukan untuk antisipasi perkembangan-perkembangan yang serba kompleks dan tak terduga pada millennium ketiga serta tanggung jawab kemanusiaan bersama secara global dalam mengelola sumber daya alam yang serta terbatas dan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sebagai khalifatu Allah fi-al-ardh.”²⁵

²³ Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 92-93.

²⁴ Amin Abdullah, *Islamic Studies...*, hal. 94

²⁵ *Ibid.*, hal. 97.

Reintegrasi epistemologi keilmuan dalam format *Integrated curriculum* merupakan konsep yang diperlukan untuk menghilangkan dikotomi ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.²⁶ Dalam kajian mengenai integrasi ini, sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga menyusun beberapa model integrasi antar keilmuan, antara lain:

- a. Informatif, berarti suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan sivitas akademika semakin luas. Misalnya ilmu agama yang bersifat normatif perlu diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.²⁷
- b. Konfirmatif (Klarifikatif) mengandung arti bahwa suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. misalnya, teori *binary opposition* dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi atau klarifikasi dari sejarah sosial dan politik, serta dari ilmu agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surga-neraka dan lainnya.²⁸
- c. Korektif, berarti suatu teori ilmu tertentu perlu dikonfrontir dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi

²⁶ Amin Abdullah, *Islamic Studies...*, hal. 100.

²⁷ Amin Abdullah, dkk., *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hal. 33.

²⁸ *Ibid.*, hal. 33.

yang lain. dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis.²⁹

Model di atas adalah beberapa model kajian integrasi yang dirumuskan oleh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga. Model tersebut dapat diaplikasikan melalui pengembangan silabus dan lesson plan, proses pembelajaran dan evaluasi.

Model kajian integrasi yang dikembangkan oleh sivitas akademika UIN Sunan Kalijaga digunakan dalam penelitian ini, karena sudah menjadi konsep yang digunakan sebagai pola integrasi dalam suatu proses pendidikan. Model kajian integrasi tersebut bisa diterapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non-formal termasuk dalam madrasah. Penerapan integrasi dengan salah satu di atas dapat memperdalam kajian keilmuan peserta didik baik dalam ilmu Islam dan ilmu umum.

Implementasi kurikulum terintegrasi di Madrasah Aliyah tersebut penulis menggunakan teori yang kemudian dikembangkan oleh Susan M. Drake. Menurut Susan M. Drake, kurikulum terintegrasi yaitu sebuah kurikulum yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu dengan cara tertentu.³⁰ Pembelajaran teintegrasi sebagai suatu pendekatan dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid-murid, karena mereka memahami konsep-konsep dan keterampilan yang mereka

²⁹ Amin Abdullah, dkk., *Kerangka Dasar Keilmuan...*, hal. 33.

³⁰ Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi...*, hal. 9.

pelajari dengan menghubungkannya dengan konsep dan keterampilan lain yang sudah mereka pahami. Konsep dan keterampilan tersebut dapat berasal dari satu bidang studi (intrabidang studi), dapat pula dari beberapa bidang studi (antarbidang studi). Pengalaman ini sangat diperlukan dalam kehidupan, mengingat masalah yang kita hadapi mungkin dapat diatasi secara tuntas dengan memanfaatkan berbagai bidang ilmu secara terpadu.³¹

Pembelajaran terpadu beranjak dari suatu tema sebagai pusat perhatian, yang digunakan untuk menguasai berbagai konsep dan keterampilan. Hal ini dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara simultan. Dengan menggabungkan sejumlah konsep dan keterampilan, diharapkan peserta didik akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.³² Menurut Susan M. Drake, untuk menyusun kurikulum terintegrasi harus menggunakan landasan yang disebut payung KDB (*Know, Do, dan Be*).³³

Payung pertama adalah apa yang penting untuk harus diketahui (*Know*). Sekolah-sekolah tidak hanya dituntut untuk bertanggung jawab untuk bidang mata pelajaran monodisipliner, melainkan juga untuk topik-topik yang lain. Misalnya, anti kekerasan, anti korupsi, pendidikan karakter, isu-isu kesetaraan gender dan isu-isu lingkungan.

³¹ Darmiyati Zuchdi, dkk., *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hal. 41.

³² *Ibid.*, hal. 41.

³³ Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi...*, hal. 98.

Peserta didik hendaknya mempelajari hal-hal dalam mata pelajaran dan permasalahan di dunia nyata. Hidup di dunia global, peserta didik juga perlu memiliki perspektif global.

Hal yang harus diketahui berupa fakta-fakta. Topik-topik apa yang peserta didik harus ketahui. Ide-ide besar dan pemahaman yang bertahan adalah hal paling penting untuk diketahui. Ide-ide besar adalah konsep disipliner yang diidentifikasi pada disiplin ilmu yang terintegrasi. Contoh pada lingkungan ide-ide besar itu dapat terdiri dari sistem manusia dan alamiah, pola manusia dan alamiah, eksploitasi dan sumber daya, agama, wilayah, ekosistem dan urbanisasi. Sedangkan, pemahaman bertahan adalah pengetahuan yang akan diingat peserta didik lama setelah pelajaran, bertahun-tahun kemudian.³⁴

Payung kedua adalah apa yang perlu untuk dilakukan (*The Do*). Sekolah/pendidikan harus mengajarkan ketrampilan. Pengajaran keterampilan tidak akan mengorbankan pengajaran mata pelajaran tertentu. Justru konten atau mata pelajaran ini adalah wahana untuk mendapatkan keterampilan.³⁵ Dalam kurikulum interdisipliner ini peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah. Dan payung ketiga adalah kita ingin peserta didik kita menjadi seperti apa (*The Be*). Peserta didik perlu menjadi warga

³⁴ Susan M. Drake, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi...*, hal. 100

³⁵ *Ibid.*, hal. 104.

global. Sehingga ia perlu memiliki kemampuan dan keterampilan komprehensif dan canggih dalam teknologi. Peserta didik akan menjadi pelajar yang menghargai bukti dan mengapresiasi perspektif dan budaya lain.³⁶

Prinsip yang ditawarkan Susan M. Drake hampir sama dengan pilar pendidikan yang sesuai dengan visi UNESCO. Hanya saja pada UNESCO menekankan satu pilar terakhir untuk mengembangkan pemahaman tentang orang lain melalui dialog menuju empati, rasa hormat dan penghargaan.³⁷ Adapun pilar pendidikan menurut UNESCO yaitu:³⁸

- a) *Learning to know*, yaitu proses pembelajaran didesain dengan cara mengintensifkan interaksi dengan lingkungan baik lingkungan fisik, sosial, dan budaya, sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia di sekitarnya;
- b) *Learning to do*, yakni merujuk pada pemerolehan keterampilan praktis, bakat untuk kerjasama dan menciptakan inisiatif, serta kesiapan mengambil resiko. Pilar ini tentang kompetensi untuk menggunakan apa yang telah dipelajari peserta didik ke dalam praktek sehingga memiliki tindakan kreatif pada lingkungan kita.

³⁶ *Ibid.*, hal. 109.

³⁷ Sergio AbdusSalam Scatolini, dkk., *Developing a Curriculum for 'Learning to Live Together': Building Peace in The Minds of People*, dalam *Exedra*, Special Issue, 2010, hal. 134.

³⁸ *Ibid.*, hal. 134-135.

- c) *Learning to be*, berarti didasarkan pada kebutuhan berkontribusi pada pengembangan masing-masing individu. *Learning to be* memberikan peserta didik kebebasan pikiran, perasaan dan imajinasi yang dibutuhkan untuk bertindak lebih mandiri, dengan lebih banyak wawasan, lebih kritis dan lebih bertanggung jawab.
- d) *Learning to live together*, merupakan pilar yang lebih ditekankan komisi UNESCO dibandingkan yang lain. *Learning to live together* merujuk pada mengembangkan pemahaman tentang orang lain melalui dialog menuju empati, rasa hormat dan penghargaan. Namun jika kita ingin memahami orang lain, kita pertama kali harus tahu diri. *Learning to live together* juga tentang mengakui ketergantungan kita tumbuh, tentang mengalami tujuan bersama, dan melaksanakan proyek-proyek umum dan masa depan bersama. Dengan itu kita dapat mengelola konflik dengan cara damai.

Learning to live together dilatarbelakangi oleh konflik sosial dimana banyak terjadi kekerasan antar sesama manusia. Sehingga, kurikulum pendidikan yang mengacu pada *learning to live together* ditekankan oleh *the International Commission on Education for the Twenty-first Century* (Komisi Internasional untuk Pendidikan Abad ke-21), yang diketuai oleh Jacques Delors pada 1996.³⁹

³⁹ Ismail SM & M. Agung Hidayatullah, "Learning to Live Together": Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Islam, dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14, Nomor 1, Juni 2014, hal. 234.

Ketika *Learning to live together* diterapkan, seperti yang diungkapkan oleh Zhou Nan-Zhao, seseorang diharapkan memiliki beberapa kemampuan sebagai berikut:⁴⁰

Tabel 1.1 Learning to live together

<i>Learning to Live Together (Belajar untuk hidup bersama)</i>	
<i>To discover others</i>	Dapat menemukan/memahami orang lain
<i>To appreciate the diversity of the human care</i>	Dapat mengapresiasi keragaman ras
<i>To know oneself</i>	Dapat mengenali diri
<i>To be receptive to others and to encounter others through dialogue and debate</i>	Dapat menerima (pendapat) dan menghadapi orang lain melalui dialog dan debat
<i>To care and share</i>	Dapat saling peduli dan berbagi
<i>To work toward common objectives in cooperative undertakings</i>	Dapat bekerja ke arah tujuan umum secara kooperatif
<i>To manage and resolve conflicts</i>	Dapat mengelola dan menyelesaikan konflik

2. Pendidikan Berwawasan Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar tempat hidup atau tempat tinggal kita. Lingkungan hidup terbagi menjadi tiga macam. Pertama lingkungan hidup alami merupakan wilayah yang tidak didominasi oleh manusia atau ekosistem manusia. Kedua lingkungan hidup buatan, suatu wilayah di mana manusia mengembangkan teknologi seperti pertambangan, pertanian, industri dan lainnya. Ketiga, lingkungan hidup sosial ialah suatu wilayah di

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 235.

dalamnya berlangsung hubungan manusia dengan sesamanya dengan ciri dan sistem di mana berkembang hubungan struktural dan fungsional.⁴¹

Ketiga bentuk lingkungan itu saling bersinggungan karena antara satu bentuk lingkungan dengan lainnya tidak dapat dipisahkan dalam satu wajah dan dalam ekosistem makro, meskipun secara parsial terjadi sub-sub ekosistem lain dengan cirinya masing-masing.

Fungsi lingkungan hidup bagi manusia yang pertama adalah sebagai tata ruang bagi keberadaannya, yaitu mencakup segi estetika dan fisika yang terbentuk dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, estetika dan fisika yang terbentuk dalam diri manusia sebagai dimensi jasmani, rohani, dan kebudayaan. Sungguhpun manusia sendiri yang mengembangkan kesadaran lingkungan akan tetapi masih sangat sedikit yang kita ketahui tentang seluk beluk tata ruang keberadaan manusia. Bentuk kesadaran itu terutama terungkapnya berbagai perilaku manusia yang meningkatkan tekanan-tekanan terhadap sifat alamiah dari lingkungan hidupnya. Sifat keanekaragaman isi alam sendiri diganggu, sehingga terjadi kondisi yang monoton, kaku dan tercemar. Hal ini terjadi karena sifat manusia selalu ingin merubah dan memperkembangkan habitatnya.⁴²

⁴¹ Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia: Paradigma Baru, Komitmen dan Integritas Manusia dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban atas Tantangan Pemanasan Global (Dimensi Intelektual, Emosional dan Spiritual)*, (Bandung : Nuansa, 2010), ha. 23-24.

⁴² Ara Hidayat, *Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup...*, hal. 381

Kedua, lingkungan hidup berfungsi sebagai penyedia (*sustenance*) berbagai hal yang dibutuhkan manusia. Dalam hal ini manusia memanfaatkan segi produktifitas dari lingkungan secara eksploitatif. Lingkungan yang terdiri dari materi dan energi itu menghasilkan sumber-sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan manusia guna kepentingan dirinya. Seperti disebutkan di atas lingkungan hidup memproduksi melalui sarana energi yang mengalir lewat ekosistem.⁴³

Pendidikan berwawasan lingkungan adalah pendidikan yang menyadarkan peserta didik tentang posisi lingkungan hidup bagi umat manusia. Pendidikan berwawasan lingkungan ingin merekonstruksi satu pola pemahaman yang menganggap lingkungan sebagai obyek yang bisa diperlakukan semauanya pada satu bangunan paradigma yang menjadikan lingkungan sebagai satu bagian dari kehidupan yang juga butuh etika dan tata cara berinteraksi dengannya.⁴⁴ Pada tahun 1986, pendidikan berwawasan lingkungan dimasukkan ke dalam pendidikan formal sebagai sebuah mata pelajaran, yaitu pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH). Pada saat yang bersamaan, departemen pendidikan juga memulai mengintegrasikan PKLH ke dalam semua mata pelajaran.⁴⁵

⁴³ *Ibid.*, hal. 381

⁴⁴ Ali Usmar, Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan, dalam *Jurnal An-Nahdhah*, Vol. 8, Nomor 1, 2014, hal. 19.

⁴⁵ Ara Hidayat, Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup..., hal. 383.

Pendidikan berwawasan lingkungan merupakan implementasi pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan dengan semua mata pelajaran di lembaga pendidikan formal yang memiliki fokus pada pengelolaan atau penataan alam dan lingkungan hidup. Lembaga pendidikan formal ini dapat berasal dari sekolah umum maupun madrasah. Program adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program ini diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.

Terdapat tiga prinsip dasar sekolah/madrasah adiwiyata sesuai peraturan diatas; Pertama, Edukatif, bahwa segala kebijakan, muatan kurikulum maupun pelaksanaan kegiatan harus memiliki muatan atau nilai edukatif bagi semua warga sekolah, edukatif yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik. Kedua, Partisipatif, warga sekolah terlibat dalam manajemen sekolah melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab. Ketiga, Berkelanjutan keseluruhan kegiatan harus dilakukan secara terus menerus secara komprehensif.⁴⁶

Berdasarkan ketiga prinsip tersebut, maka ditetapkan empat komponen dan standar yang menjadi satu kesatuan dalam mencapai

⁴⁶ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 2

sekolah atau madrasah adiwiyata seperti yang termaktub pula dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomer 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yakni:⁴⁷

- a. Kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki standar: (1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; (2) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, memiliki standar: (1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup; (2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, memiliki standar: (1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah; (2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, swasta, media dan sekolah lain
- d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, memiliki standar: (1) Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang

⁴⁷ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 2

ramah lingkungan; (2) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah.

3. Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Secara terminologis menurut Ahmad Tafsir pendidikan Agama Islam sering diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan Islam.⁴⁸ Menurut Ramayulis pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.⁴⁹

Definisi pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan Agama Islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁵⁰

Pengertian pendidikan Agama Islam di atas dapat penulis simpulkan yaitu proses untuk menciptakan manusia sebagai peserta didik yang dapat melaksanakan hak, kewajiban atau suatu hal lain yang

⁴⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 201.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ... hal. 201.

sesuai dengan ketentuan Agama Islam berdasarkan pada Alquran dan Hadis.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Menurut Al-Attas, tujuan pendidikan agama Islam itu adalah menjadi manusia yang baik. Menurut Marimba, tujuan pendidikan agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim. Berbeda lagi dengan pendapat Abdul Fatah Jalal yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa (*'abdullah*).⁵¹ Jadi, tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mewujudkan insan yang bertakwa, sebagai hamba Allah yang juga memiliki akhlak baik.

Madrasah merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat using selaras dengan percepatan kemajuan ipteks dan perkembangan zaman, sehingga madrasah pada dasarnya sebagai wahana untuk mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan, sikap dan keterampilan secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.⁵² Madrasah

⁵¹ *Ibid.*, hal. 205.

⁵² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*),... hal. 184.

merupakan wahana untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman. Di madrasah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dibagi ke dalam beberapa sub mata pelajaran, yaitu Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁵³

Madrasah perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih serta mengajar dan/menciptakan suasana agar para peserta didik manusia muslim yang berkualitas (Insan Kamil). Pada struktur kurikulum madrasah Pendidikan Agama Islam dibagi ke dalam sub mata pelajaran yang lebih terperinci yaitu Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI.

Hal tersebut dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam di madrasah bukan hanya didekati secara keagamaan, tetapi juga didekati secara keilmuan. Dalam arti, bagaimana menyiapkan lulusan madrasah yang mampu menjadikan ajaran dan nilai-nilai agama Islam sebagai landasan pandangan, sikap dan perilaku hidupnya, sekaligus sebagai landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks).⁵⁴

Melalui pendidikan Agama Islam di madrasah yang dirinci menjadi empat sub bab mata pelajaran, yakni Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam, bertujuan supaya peserta didik mampu menjadikan Islam sebagai landasan hidupnya. Dengan

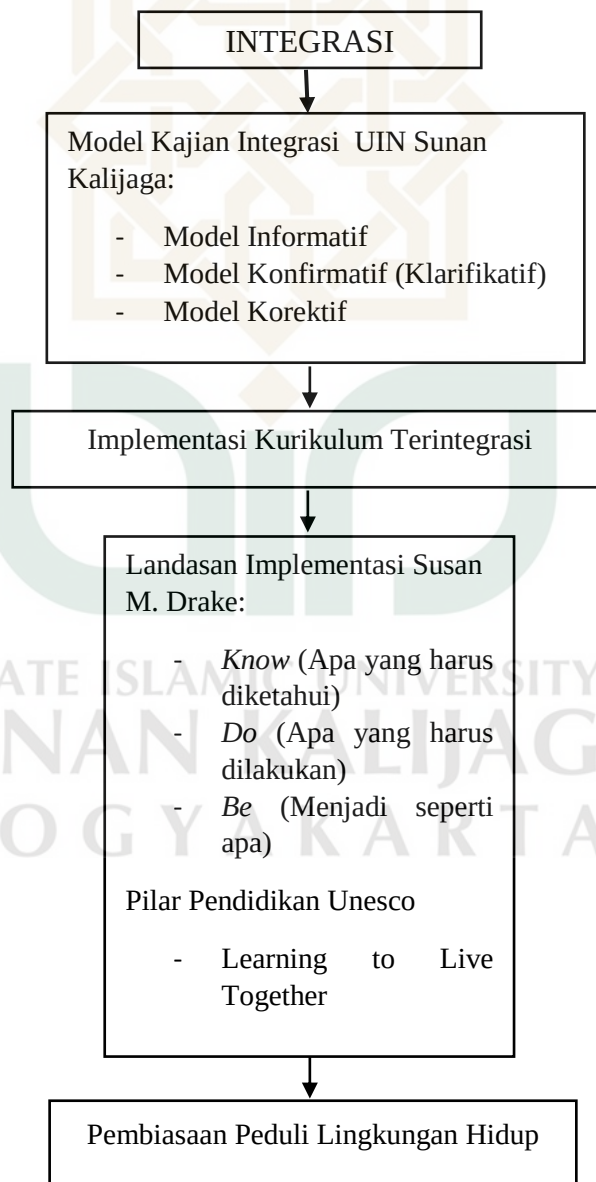
⁵³ *Ibid.*, hal. 100

⁵⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan...*, hal. 203.

pemahaman yang lebih dalam pada masing-masing sub mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kajian teoritik di atas, maka dapat digambarkan dengan peta konsep sebagai berikut :

KONSEP MAP TEORI



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif melihat bagaimana suatu peristiwa itu terjadi.⁵⁵ Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁶

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2018 – 15 Desember 2018.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian berangkat dari kasus tertentu yang ada pada populasi tertentu dan hasil

⁵⁵ Jack Fraenkel and Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (New York: McGraw-Hill, 2009), hal. 423.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15.

kajiannya akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial yang dipelajari.⁵⁷

Sumber data pada penelitian ini menggunakan purposive sample. Dengan mempertimbangkan narasumber yang merupakan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, dan merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁸

Dengan pertimbangan di atas, peneliti akan menggunakan subjek penelitian diantaranya:

a. Kepala MAN 2 Yogyakarta

Kepala MAN 2 Yogyakarta yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Kepala MAN 2 Yogyakarta pada masa jabatan tahun 2018 yaitu Bapak Drs. H. Mardi Santosa.

b. Waka Kurikulum

Waka Kurikulum yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu Ibu Evi Effrisanti, S.TP.

c. Pendidik MAN 2 Yogyakarta

Pendidik/guru MAN 2 Yogyakarta yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu Ibu Siti Daimah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak, Bapak Hanif Latif, S.Pd.I. dan Bapak Riza Faozi, S.Ag.,

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 298.

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 300.

M.Si. selaku guru Alquran Hadis, Bapak Reva Yondra selaku guru Fiqih, Ibu Leli Nur Hidayah Syafitri, M.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak dan Alquran Hadis, Ibu Khoerotun Nikmah, S.Pd.I selaku guru SKI.

d. Pembina Adiwiyata MAN 2 Yogyakarta

Pembina atau Koordinator Madrasah Adiwiyata di MAN 2 Yogyakarta yang diwawancarai yaitu Ibu Umi Sholikaturun, S.Pd.

e. Peserta didik MAN 2 Yogyakarta

Peserta didik yang diwawancarai pada penelitian yaitu ketua OSIS tahun ajaran 2018/2019 sekaligus peserta didik kelas XI IPA, peserta didik kelas XI IPS, dan peserta didik kelas XII Agama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yang pemilihannya disesuaikan dengan tipe sumber data. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, dimana peneliti melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pembina adiwiyata, dan beberapa peserta didik dengan mengajukan pertanyaan tentang integrasi pendidikan

Agama Islam dengan Pendidikan Berwawasan Lingkungan di MAN 2 Yogyakarta, implementasi integrasi pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Berwawasan Lingkungan di MAN 2 Yogyakarta, dan kontribusi integrasi dalam pembiasaan peduli lingkungan di MAN 2 Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti ikut hadir dalam kegiatan, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran serta membuktikan data hasil wawancara dengan realita terkait implementasi integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan Agama Islam di MAN 2 Yogyakarta. Dengan metode ini penulis mengamati aktivitas guru dan peserta didik di lingkungan madrasah. Dari pengamatan tersebut penulis mendapatkan data tentang bagaimana implementasi integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan Agama Islam di madrasah dan kontribusi implementasi integrasi

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 312.

pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan Agama Islam di madrasah terhadap pembiasaan peduli lingkungan hidup.

c. Dokumentasi

Dari asal katanya dokumentasi merupakan asal kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶⁰ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶¹

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum MAN 2 Yogyakarta seperti sejarah berdirinya, visi dan misi madrasah, kurikulum, struktur organisasi, keadaan peserta didik, keadaan guru dan tenaga kependidikan, silabus dan RPP.

5. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data kualitatif yang penulis gunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Berikut tahap-tahap analisis data, diantaranya yaitu:

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktikum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 274

⁶¹ *Ibid.*, hal. 202

a. Pengumpulan data

Untuk pengambilan data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.⁶²

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display merupakan penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶³ Dimana semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam pandangan ini merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam bentuk penyajian data tersebut. Penulis dapat melihat apa yang ditelitinya

⁶² Mathew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj.: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

⁶³ *Ibid.*, hal. 17.

dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.⁶⁴

6. Uji Keabsahan Data

Analisis ini sangat penting untuk memeriksa keabsahan data. Langkah ini diambil untuk meminimalisir kesalahan dalam proses penelitian. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu.⁶⁵ Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁶⁶ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber dalam pengujian keabsahan data. Penggunaan dua teknik tersebut dianggap dapat membantu pemeriksaan data. Agar data yang diperoleh lebih bervariasi dan teruji kebenarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan

⁶⁴ Mathew b. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hal. 18.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hal. 373.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 330.

pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada tesis ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I tesis berisi gambaran umum penulisan tesis yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MAN 2 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa. Serta sarana prasarana yang tersedia yang mempunyai pengaruh terhadap penelitian ini.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis tentang model dan implementasi integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan Agama Islam serta kontribusi integrasi terhadap pembiasaan peduli lingkungan hidup.

Adapun bagian terakhir dari bab inti adalah bab IV. Bagian ini disebut bagian penutup yang berisi simpulan dari bab-bab sebelumnya,

yang juga mencantumkan temuan penelitian serta saran-saran dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis uraikan tentang integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan agama Islam dalam pembiasaan peduli lingkungan di MAN 2 Yogyakarta, maka akhirnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan agama Islam di MAN 2 Yogyakarta adalah model integrasi Informatif dan model integrasi Konfirmatif (Klarifikatif). Pada pembelajaran Akidah Akhlak, Fikih dan SKI, guru menjadikan mata pelajaran tersebut sebagai pengetahuan yang memperkaya disiplin ilmu pendidikan lingkungan hidup. Pada pembelajaran Alquran Hadis, guru melakukan konfirmasi pada materi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah serta menjaga kelestarian alam. Bahwasanya tugas manusia sebagai hamba dan khalifah dan menjaga alam itu sesuai dengan tugas peserta didik sebagai salah satu ciptaan yang sempurna.
2. Implementasi integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan Islam di MAN 2 Yogyakarta menggunakan landasan kurikulum terintegrasi *Know*, *Do* dan *Be*, yaitu :

- a. *Know* dalam mata pelajaran Alquran Hadis yaitu mengelola sampah sebagai manifestasi tugas peserta didik sebagai khalifah di bumi. *Do* pada pembelajaran Alquran Hadis yaitu mencari kasus kerusakan alam secara berkelompok, mencari penyebab dan solusi dalam mengatasi kerusakan tersebut. *Be* pada pembelajaran Alquran Hadis yaitu peserta didik mengetahui dampak yang diakibatkan kerusakan alam, peserta didik menjadi orang yang dapat berpikir kritis dan menemukan solusi dalam permasalahan lingkungan.
- b. *Know* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu bukti dari alam sebagai bukti Esa nya Tuhan pencipta alam dan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna. *Do* dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu diskusi, sharing dan tanya jawab berkaitan dengan isu-isu lingkungan. *Be* pada pembelajaran Akidah Akhlak yaitu Peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan akhlaq dan keyakinan yang dimiliki, menjadi seseorang dengan pribadi yang baik dengan menghayati makna dalam kandungan Asmaul Husna peserta didik dapat menghargai apapun yang berada di lingkungan sekitarnya.
- c. *Know* dalam mata pelajaran Fikih yaitu penebangan liar (*Illegal Logging*) termasuk dalam tindakan pencurian yang dilarang dalam Islam. *Do* dalam pembelajaran Fikih yaitu menggunakan metode problem solving, peserta didik berkelompok mencari pemecahan

masalah lingkungan yang berbeda-beda. *Be* pada pembelajaran Fikih yaitu peserta didik dapat menjelaskan sebab akibat bila suatu tindakan yang dilarang dilakukan.

- d. *Know* pada mata pelajaran SKI yaitu kepribadian Rasulullah yang bertanggung jawab dan mencintai kebersihan. *Do* dalam pembelajaran SKI yaitu ikut bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas sebagai manifestasi keteladanan Rasulullah. *Be* dalam pembelajaran SKI yaitu peserta didik menjadi manusia yang tertib dan bertanggung jawab.

3. Kontribusi integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan pendidikan Islam terhadap pembiasaan peduli lingkungan di MAN 2 Yogyakarta terdiri dari: (a) Kontribusi Keilmuan yaitu mengembangkan dan memperkaya disiplin ilmu pendidikan berwawasan lingkungan dan guru dapat belajar menciptakan inovasi dan kreativitas dalam menyusun mata pelajaran yang bisa diintegrasikan dengan bidang ilmu lain, peserta didik dapat menggali potensi fitrahnya sebagai manusia yang peduli dan memiliki kebiasaan yang bijak terhadap lingkungan; (b) Kontribusi Praksis yaitu guru dan peserta didik terbiasa menerapkan sikap peduli lingkungan seperti memilah sampah, mengurangi sampah plastik, dan menggunakan kertas bekas layak pakai untuk ulangan harian; madrasah dapat bersifat terbuka terhadap pihak luar yang ingin bekerjasama (LSM dan

organisasi penggiat lingkungan lainnya). Madrasah juga membuat pencatatan bank sampah secara terstruktur.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan dalam penyusunan tesis ini antara lain:

1. Kepada pihak MAN 2 Yogyakarta agar dapat mempertahankan dan mendukung visi misi sebagai madrasah berwawasan lingkungan dengan lebih memperhatikan pembelajaran terintegrasi. Mengingat integrasi pembelajaran ini berjalan apa adanya, belum petunjuk khusus dari kurikulum madrasah dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan berwawasan lingkungan.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Yogyakarta perlu adanya musyawarah bersama, untuk membahas penyusunan konten materi terintegrasi dengan pendidikan berwawasan lingkungan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran terintegrasi.
3. Kepada peneliti selanjutnya, perlu adanya penelitian lanjutan guna memperbaiki kekurangan-kekurangan pada penelitian ini. Karena penulis menyadari masih banyaknya kekurangan-kekurangan pada penelitian integrasi pendidikan berwawasan lingkungan dengan Pendidikan Islam di madrasah ini dan perlu adanya tindak lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, dkk., *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ahsanti, Afik, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMA Negeri Banyumas Kabupaten Banyumas)*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktikum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- As-Sayyidi, Nurochman, *Pendidikan Ekologi Perspektif Islam*, dalam *Jurnal Hikmatuna*, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2016.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Drake, Susan M., *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar Inti*, terj. Benjamin Molan, Jakarta: Indeks, 2013.
- Fraenkel, Jack and Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, New York: McGraw-Hill, 2009.
- Gunawan, dkk., *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam: Antologi Konfigurasi Pendidikan Masa Depan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hidayat, Ara, *Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 4, Nomor 2, Desember 2015.
- Landriany, Ellen, “Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang”, dalam *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2014.
- Ma’had Tahfidh Yanbu’ul Qur’an, *Alquran Terjemah Al-Quddūs*, Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2013.
- Miles, Mathew B. dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj.: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Mufid, Sofyan Anwar, *Islam dan Ekologi Manusia: Paradigma Baru, Komitmen dan Integritas Manusia dalam Ekosistemnya, Refleksi Jawaban atas Tantangan Pemanasan Global (Dimensi Intelektual, Emosional dan Spiritual)*, Bandung : Nuansa, 2010.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Prasetyo, Ketut & Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Purwono, Wahid Fahrudin Is, Integrasi Pendidikan Berwawasan Lingkungan pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Lamongan dan SMA Negeri 2 Lamongan), *Tesis*, Malang: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2016.
- Salimah, Binti, Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan di MAN Yogyakarta II”, *Tesis*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Sangadji, Etta Mamang, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Scatolini, Sergio AbdusSalam, dkk., Developing a Curriculum for ‘Learning to Live Together’: Building Peace in The Minds of People, *dalam Exedra*, Special Issue, 2010.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Alquran (Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat)*, Jakarta: Mizan, 2013.
- SM., Ismail & M. Agung Hidayatullah, “Learning to Live Together”: Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Islam, *dalam Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14, Nomor 1, Juni 2014.
- Sucahyo, Nurhadi, “Siklon Tropis Cempaka dan Perubahan Iklim Global”, *dalam voaindonesia.com*. Akses tanggal 18 Desember 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Survei Litbang Koran Sindo, <https://nasional.sindonews.com>, diakses pada tanggal 4 September 2018.

Syakir, Syaikh Ahmad, *Muhtasyar Tarsir Ibnu Katsir (Jilid 1)*, terj. Agus Ma'mun dkk., Jakarta: Darus Sunnah Pers, 2014

Usmar, Ali, Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan, dalam *Jurnal An-Nahdhah*, Vol. 8, Nomor 1, 2014

Zuchdi, Darmiyati, dkk., *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, Yogyakarta: UNY Press, 2012.

